

SENI MENGANALISIS PAJAK

Penulis: Ruruh Handayani
Foto: Dok. TaxPrime

▶ **ARIES PRASETYO**
Partner TaxPrime

Baginya pajak adalah suatu seni dinamis dan selalu kekinian, sehingga membuatnya selalu tertarik mengikuti perkembangan peraturan dan menganalisisnya.

Sebelum beralih profesi sebagai konsultan pajak di TaxPrime, Aries Prasetyo setia mengabdikan diri kepada negara sebagai fiskus di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selama 21 tahun. Pengetahuan dan pengalaman yang ditempa di institusi pengumpul pajak itu, membuat Aries memiliki keahlian yang mumpuni dalam melayani sekaligus mengawal kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Aries lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN/sekarang PKN STAN) pada 1997, dan mendapat penempatan tugas pertama di KPP Pratama Ternate. Pada 2000, ia dimutasi ke KPP Pratama Cianjur selama tujuh tahun lalu dipindahkan ke KPP Madya Jakarta Utara—bersamaan dengan momentum pembentukan KPP Madya.

“Jadi saya waktu itu pertama kali masuk di sana menjadi pegawai bertepatan pembentukan KPP Madya Jakarta Utara tahun 2007,” tutur Aries kepada *Majalah Pajak* secara virtual, Rabu (2/3).

Tahun 2011, Aries kembali dipindahkan ke KPP Wajib Pajak Besar II selama dua tahun; dan mendapat promosi sebagai kepala seksi pengawasan dan konsultasi (Waskon) III di KPP Pratama Singkawang pada 2013 hingga 2017. Di sini, ia pernah ke pedalaman untuk membuka pos sosialisasi dan penyuluhan *Tax Amnesty* (TA) di 2016. Setelah berinteraksi, ia dapati WP sejatinya sangat antusias melaporkan pajaknya secara patuh dan mengikuti TA, tetapi terkendala informasi perkembangan peraturan perpajakan.

“Dari sisi kantor pajak pun terkendala tenaga dan jauhnya jarak yang harus ditempuh, jadi tidak memungkinkan pegawai pajak setiap hari berkunjung ke sana. Waktu itu sangat ramai pos kami, enggak menyangka karena dengan daerah yang agak jauh tapi mereka memiliki antusias yang sangat baik untuk patuh,” urainya.

Selanjutnya di tahun 2017, Aries bertugas di KPP Pratama Jakarta Pluit menjadi kepala seksi Waskon I hingga memutuskan keluar dan bergabung sebagai Partner TaxPrime pada 2019.

Seninya pajak

Bagi Aries, pajak sangat menarik karena merupakan gabungan antara hitungan dan peraturan. Di dalamnya, ia harus menganalisis suatu masalah perpajakan sebelum ditautkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

“Jadi kita perlu menelaah, melihat dasar dari *nature* transaksinya apa, bagaimana peraturannya, bagaimana cara penerapannya, itu semua perlu analisis yang tepat,” kata Aries.

Aries pun melihat pemeriksaan pajak sebagai suatu seni, bagaimana ia bisa melihat sudut pandang dan menafsirkan suatu laporan keuangan.

“Pemeriksaan pajak dianggap suatu seni. Bagaimana cara melihat sudut pandang dari suatu laporan keuangan dan pelaporan perpajakannya, bagaimana kita bisa menafsirkan dari situ seperti apa gambarannya—itu perlu ada suatu penilaian yang menarik untuk dipelajari,” imbuhnya.

Gotong-royong

Ia mengklaim, pengalaman yang panjang di DJP membuatnya terbiasa menjelaskan makna suatu peraturan yang sebelumnya telah ia pahami terlebih dulu. Namun, dalam memimpin tim Compliance and Audit TaxPrime, Aries menerapkan budaya kerja gotong-royong dengan membagi pekerjaan secara rata dan secara berkala berdiskusi untuk menelaah berbagai penafsiran peraturan pajak.

“Karena pajak ini perlu adanya penafsiran terhadap peraturan, ketepatan dalam memilih peraturan yang bisa diterapkan. Kami juga harus membaca kasus-kasus yang terdahulu—baik itu putusan pengadilan, hasil pemeriksaan sebelumnya yang menjadi landasan kami dalam menyampaikan. Itu, kan, perlu banyak diskusi. Kalau kita menjalankan sesuai dengan ketentuan, saya rasa apabila ada *conflict of interest* di dalam suatu pekerjaan, bisa dihindari,” jelasnya.

Aries juga menekankan agar timnya bisa bekerja keras dan bekerja cerdas, agar efisien saat melakukan pekerjaan. Terpenting, secara berkala memperbarui pengetahuan perpajakan.



IA MENEKANKAN TIMNYA BEKERJA KERAS DAN BEKERJA CERDAS, AGAR EFISIEN SAAT MELAKUKAN PEKERJAAN. TERPENTING, SECARA BERKALA MEMPERBARUI PENGETAHUAN PERPAJAKAN.



**PELAKU USAHA
MENGUNAKAN
KONSULTAN
PAJAK AGAR
RISIKO MENJADI
BERKURANG, LALU
WAKTU PUN DAPAT
DIHEMAT.**



“Biasanya saya melakukannya itu melalui membaca peraturan-peraturan, terutama kami memiliki database perkumpulan peraturan pada saat *update*, minimal saya tahu judul dari setiap peraturan baru tersebut. Apabila nanti kami menemui suatu case, saya sudah tahu ada aturan-aturan baru atau aturan perubahan,” jelasnya.

Selebihnya, proses pekerjaan di divisinya berjalan secara otomatis karena TaxPrime telah lama menerapkan sistem yang andal sehingga memungkinkan konsultan pajak bisa bekerja dari mana saja dan produktivitas serta kualitasnya tetap terjaga.

Ubah “mindset”

Dalam bekerja, tugas Aries ketika menjadi fiskus adalah menelaah laporan-laporan yang masuk ke kantor pajak, sementara saat menjadi konsultan adalah mengawal dan memastikan pelaporan WP telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Intinya, kedua fungsi ini idealnya sama-sama bermuara kepada kepatuhan WP.

Aries menilai, banyak WP yang mesti mengubah sudut pandang bahwa menggunakan konsultan pajak merupakan tambahan biaya. Kalau dicermati, dengan banyaknya peraturan pajak ditambah ketiadaan waktu bagi pengusaha mempelajarinya, konsultan pajak bermanfaat mencegah risiko sengketa pajak yang bisa saja terjadi di kemudian hari dan membebani WP dengan sanksi pajak yang besar.

“Kalau seorang pengusaha fokus menguasai bisnisnya, tapi kalau harus menguasai perpajakan juga mungkin tidak

ada waktunya. Akhirnya saat pelaporan banyak yang dianalisis dan jadi surat imbauan, jadi pemeriksaan, dan dia harus membayar lebih pajak yang seharusnya ditambah sanksi,” ucap Aries.

Alih-alih membayar sanksi yang besar, pengusaha yang memanfaatkan konsultan pajak justru membuat perusahaan lebih efisien, efektif, dan raih profit yang lebih besar.

“Pelaku usaha menggunakan konsultan pajak agar risiko menjadi berkurang, waktu pun dapat dihemat karena tak perlu berurusan dengan petugas pajak. Belum lagi terkait dengan reputasi, kalau risiko-risiko itu menjadi tunggakan pajak, otomatis, kan, ada tindakan seperti penagihan secara aktif, pemblokiran, sampai penyitaan dan itu dapat memengaruhi reputasi perusahaan.”

Bantu UMKM

Aries mengapresiasi DJP yang terus melakukan upaya perbaikan dan perubahan baik dari sisi SDM, kebijakan, dan digitalisasi untuk semakin memudahkan WP. Namun, ia mewanti-wanti WP—terutama pelaku UMKM—agar melakukan pencatatan atau pembukuan dengan benar agar pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan juga ikut benar.

KONSULTAN PAJAK SEBAGAI BAGIAN DARI EKOSISTEM PERPAJAKAN JUGA MEMILIKI PERANAN KHUSUS UNTUK MEMBANTU PROGRAM PEMERINTAH MENGEDUKASI WP.



Kebanyakan, WP kurang mendapat edukasi tata cara melakukan pencatatan dan pembukuan yang baik, di satu sisi para pelaku UMKM berfokus pada pengembangan bisnisnya. Padahal, kebenaran dalam pengisian SPT merupakan jenis kepatuhan yang krusial.

“Mungkin ada baiknya apabila ada suatu *tools* di mana WP bisa mengisi atau membuat laporan keuangannya dari suatu sistem dan sistem itu bisa terintegrasi langsung dengan DJP Online atau sistem e-Filing, jadi dia bisa langsung melaporkan SPT-nya dan apabila dilakukan pemeriksaan pun akan menjadi minim temuan,” ucap pria yang hobi bersepeda ini.

Saat ini, ungkapnya, TaxPrime tengah menyiapkan *tools* agar WP dengan mudah melakukan pembukuan dengan baik. Diharapkan dengan adanya platform tersebut, bisa membantu WP—khususnya WP UMKM—dalam membuat SPT Tahunan yang benar serta memudahkan pengelolaan laporan keuangan dan perpajakannya.

“Kalau pembukuan itu tidak baik, otomatis pada saat dilakukan pemeriksaan akan menjadi banyak temuan. Apalagi untuk masalah transaksi, dokumentasi, banyak WP yang tidak tahu bahwa itu

harus disimpan—secara undang-undang perpajakan itu, kan, sepuluh tahun,” sambungnya.

Di sisi lain, Aries mengajak konsultan pajak lainnya untuk secara aktif melakukan edukasi perpajakan kepada masyarakat. Menurutnya, konsultan pajak sebagai bagian dari ekosistem perpajakan juga memiliki peranan khusus untuk membantu program pemerintah mengedukasi masyarakat agar lebih paham dan lebih patuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

